

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang metode *Modeling The Way*

1. Pengertian Metode *Modeling The Way*

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru.⁸

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* metode diartikan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.⁹ Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang bersistem untuk mencapai tujuan tertentu. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pembelajaran. Kegiatan perencanaan pembelajaran ini salah satunya adalah merencanakan metode yang akan diterapkan. Penggunaan

⁸ DR. Nana Subjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005) hlm. 76

⁹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Ciputat Pers, 1994), hlm 87

metode memengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian guru tidak boleh sembarangan memilih dan menggunakannya. Bahan pengajaran yang satu mungkin cocok dengan suatu metode tertentu tetapi untuk pelajaran lainnya lebih tepat jika menggunakan metode lain. Maka menjadi penting mengenal bahan untuk keperluan pemilihan metode.

Metode *modeling the way* (membuat contoh praktek) adalah metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Metode sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.¹⁰

2. Fungsi Metode *Modeling The Way*

Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (goal based). Oleh karenanya, segala interaksi, metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dan mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Menurut E. Mulyasa bahwa proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan interaksi para peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku yang baik. Dalam interaksi tersebut banyak diketahui

¹⁰ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 76

oleh faktor internal yang dipengaruhi oleh diri sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pembelajaran, tugas seorang guru yang utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang perubahan perilaku peserta didik.¹¹

Fungsi metode *Modeling The Way* termasuk metode belajar aktif yang berfungsi untuk memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga belajar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan. Adapun tujuan dari metode modeling sebagai metode belajar aktif adalah:

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalaminya Berbuat sendiri
- 2) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok
- 3) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual
- 4) Memupuk sikap kekeluargaan, musyawarah dan mufakat
- 5) Membina kerjasama antara sekolah, masyarakat, guru dan orang tua siswa yang bermanfaat dalam pendidikan

¹¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 100

- 6) Pembelajaran dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme
- 7) Pembelajaran menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dengan dinamika.¹²

3. Perencanaan dan persiapan metode *Modeling The Way*

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa metode *Modelling The Way* memerlukan perencanaan dan persiapan yang cukup dalam pelaksanaannya sehingga hasil yang dicapai efektif dan siswa memperoleh gambaran yang pasti.

Ada dua alasan yang mendasar mengapa diterapkan metode *Modelling The Way* dalam suatu pembelajaran. Alasan yang pertama adalah untuk mengubah perilaku baru peserta didik melalui pengamatan. Dengan melalui pengamatan guru (model) yang melakukan kegiatan semisal demonstrasi atau eksperimen, maka peserta didik dapat meniru perilaku (langkah-langkah) yang dimodelkan atau terampil melakukan kegiatan seperti yang dimodelkan. Alasan yang kedua adalah mendorong perilaku peserta didik tentang apa yang dipelajari.¹³

Metode modeling the way menurut bandura terdiri dari empat fase perhatian (etensi), mengulang (retensi), mengolah, motivasi yang dalam pelatihan dilaksanakan sebagai berikut :

¹² Omar Hamalik , *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) , hlm.91

¹³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (jakarta: Kencana 2010) Hal 52-54

- 1) Guru (model) memberi contoh kegiatan tertentu (demonstrasi) di depan peserta didik.
- 2) Guru menunjukkan cara pelaksanaan metode *modeling the way*
- 3) Guru menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan untuk demonstrasi dan perkiraan waktu yang diperlukan oleh anak-anak untuk meniru.
- 4) Anak memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.
- 5) Guru memberikan motivasi atau penguat-penguat yang diberikan, baik bila anak berhasil maupun kurang berhasil

4. Langkah-Langkah Metode *Modeling The Way*

Metode *Modeling The Way* harus diikuti dengan kesiapan guru, dalam hal ini guru harus merencanakan metode *Modeling The Way* yang efektif.

- 1) Setelah pembelajaran suatu topik tertentu, carilah topik-topik yang menuntut siswa untuk mencoba atau mempraktikkan keterampilan yang baru diterangkan.
- 2) Bagilah siswa kedalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka. Kelompok-kelompok ini akan mendemostrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan skenario yang dibuat.
- 3) Berikan kepada siswa waktu 10-15 mebnit untuk berdiskusi
- 4) Beriakan waktu 5-7 menit untuk menampilkan hasil diskusi (demostrasi)
- 5) Secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing-masing. Setelah selesai, beri kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan.

- 6) Guru memberi penjelasan secukupnya untuk meng-klarifikasi.¹⁴

5. Prinsip-Prinsip metode *Modeling The Way*

Penggunaan metode *modeling the way* dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk memperagakan. Keahlian mendemonstrasika harus dimiliki oleh guru dan pelatih yang ditunjuk, setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru atau pelatih.¹⁵

Sebagai bentuk metode pembelajaran aktif metode *Modeling The Way* prinsip-prinsip yang harus diperhatikan adalah:

- 1) Hal apapun yang dipelajari oleh murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri tidak ada seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- 2) Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatan sendiri dan setiap kelompok umur terdapat variasi dalam kecepatan belajar).
- 3) Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.

¹⁴ Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. (yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR.2011) Hal 115

¹⁵ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*,(Jakarta: Gaung Persada(Gp) Press Jakarta, 2007), hlm.65

- 4) Apabila murid diberikan tanggungjawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik¹⁶

prinsip belajar peserta didik aktif yang dikemukakan oleh Subandijah terdiri dari:

- 1) Prinsip Stimulus Belajar
- 2) Perhatian dan Motivasi
- 3) Respon Yang Dipelajari
- 4) Pergulatan (Reinforcement)
- 5) Pemakaian kembali
- 6) Prinsip latar belakang
- 7) Prinsip keterpaduan
- 8) Prinsip pemecahan masalah
- 9) Prinsip penemuan
- 10) Prinsip belajar sambil bekerja
- 11) Prinsip belajar sambil bermain
- 12) Prinsip hubungan sosial
- 13) Prinsip perbedaan individu.¹⁷

¹⁶ Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: C.V Maulana, 2001), hlm. 101-102

¹⁷ Subandijah, *Perkembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. I, 1993), hlm. 123-128

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip di atas amatlah penting, karena didalamnya terdapat interaksi antara anak didik dan pendidik. Pada prinsip mengaktifkan peserta didik guru bersikap demokratis, guru memahami dan menghargai karakter peserta didiknya, guru memahami dan menghargai karakter peserta didik, guru memahami perbedaan-perbedaan antara mereka, baik dalam hal minat, bakat, kecerdasan, sikap, maupun kebiasaan. Pendidik harus dapat memberikan pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Istilah hasil adalah sesuatu yang didapatkan dari perjuangan dan jeri payah.¹⁸ Sedangkan belajar adalah menurut pendapat tradisional, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah informasi dan pengetahuan. Disini yang dikhususkan adalah pengetahuan yang dimilikinya, dengan cara baik itu membaca, menghafalkan, menghitung, atau mengalami langsung.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹⁹ Ada juga yang mengatakan hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran

¹⁸ Tim prima pena, kamus besar bahasa indonesia(tp :Gita media press,tt),hal 313

¹⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 5.

dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi.²⁰

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung kepada apa yang telah diketahui pembelajar, konsep-konsep, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.²¹

Menurut Gagne ada 5 kemampuan yang dikatakan sebagai hasil belajar, yaitu²²:

a) Keterampilan intelektual: kemampuan seseorang dalam memahami suatu materi yang telah diajarkan sesuai dengan pengalamannya.

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 102-103.

²¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 127.

²² Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006), 117

- b) Strategi kognitif: kemampuan seseorang untuk mengingat, memahami serta berfikir dalam belajar.
- c) Informasi verbal: seseorang belajar menjelaskan dari suatu pengalaman yang telah dilakukan.
- d) Sikap keadaan mental yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan.
- e) Ketrampilan motorik: seseorang belajar dengan melakukan suatu gerakan pada proses belajarnya.

2. Indikator dalam hasil belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, atau bahkan diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S.Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* sebagai tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif yakni semua yang berhubungan dengan otak serta intelektual afektif, semua yang berhubungan dengan sikap, sedangkan psikomotorik adalah sesuatu yang berkaitan dengan gerak atau ucapan baik verbal maupun non verbal.

Pengembangan dari masing-masing ranah dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Jenis dan Indikator Hasil Belajar²³

Ranah	Indikator
Kognitif	
1. Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat <i>Menunjukkan</i> tata cara sholat • Dapat <i>Menjelaskan</i> tata cara sholat
2. Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat <i>Mendefinisikan Secara Lisan</i> • Dapat <i>Memberikan Contoh</i>
3. Aplikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat <i>Menggunakan Secara Tepat</i> • Dapat <i>Menguraikan</i> • Dapat <i>Mengklasifikasikan</i>
4. Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat <i>Menghubungkan</i> • Dapat <i>Menyimpulkan</i>
5. Sintesis	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat <i>Membuat Prinsip Umum</i> • Dapat <i>Menilai Berdasarkan Kriteria</i> • Dapat <i>Menghasilkan</i>
6. Evaluasi	
Afektif	
a. Penerimaan (receiving)	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap menerima dan menolak • Kesiediaan berpartisipasi atau terlihat
b. Penanggapan (responding)	<ul style="list-style-type: none"> • Menganggap penting dan bermanfaat • Menganggap indah dan harmonis
c. Penilaian (valuing)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengakui dan meyakini

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1999), hlm 214-216

d. Internalisasi (pendalaman) e. Karakterisasi suatu nilai atau nilai-nilai yang kompleks	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingkari • Melembagakan atau meniadakan • Menanamkan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
Psikomotor a. keterampilan bergerak dan bertindak b. kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasikan gerak mata kaki, dan anggota tubuh lainnya • Mengucapkan • Membuat mimik dan gerakan jasmani

Dengan melihat tabel diatas kita dapat menyimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini difokuskan pada ketiga ranah dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor karena penelitian ini nantinya akan mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa, yang mana paling dibutuhkan dan diberdayakan adalah potensi dari kognitifnya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar,

minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, factor fisik dan psikis.²⁴

Sedangkan menurut Munadi Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal.²⁵

a) Faktor Internal

- 1) Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- 2) Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b) Faktor Eksternal

- 1) Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (bandung: penerbit sinar baru, 1989), 39-40

²⁵ Dedi Siswoyo, *Factor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar* (24 april 2014). <http://dedi26.blogspot.com/2013/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>

berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

- 2) Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

4. Aspek-aspek hasil belajar

Benyamin S. Blom dalam bukunya *the taxonomy of educational objectives*. Menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar akan dapat diperoleh kemampuan yang terdiri dari 3 (tiga) aspek yaitu :²⁶

- a. Aspek kognitif (pengetahuan)
- b. Aspek afektif (sikap)
- c. Aspek psikomotorik (keterampilan)

Menurut Bloom dapat dijabarkan lagi dalam bentuk yang lebih operasional yaitu :

- a) Aspek kognitif
 1. Kcakapan pengetahuan
 2. Kecakapan pemahaman

²⁶ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Citra Media, 1996) hlm 69

3. Kecakapan penerapan
 4. Kecakapan penguraian
 5. Kecakapan penilaian
- b) Aspek afektif
1. Kecakapan menerima rangsangan
 2. Kecakapan merespons rangsangan
 3. Kecakapan menilai sesuatu
 4. Kecakapan mengorganisasi nilai
- c) Aspek psikomotorik

Dalam aspek ini banyak terjadi proses peniruan tingkah laku, misalnya murid meniru tingkah laku gurunya, kemudian secara bertahap mampu menggunakan tingkah laku itu secara tepat dan berurutan.

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran adalah pengetahuan dan pengalaman masa lalu yang secara disusun sistematis, logis melalui proses dan metode keilmuan. Fiqih (Fiqhu) menurut bahasa, berarti paham atau tahu, atau pemahaman yang mendalam yang membutuhkan pengarahan potensi akal.²⁷

Pengertian ini dapat ditemukan dalam surah Thaha ayat 27-28 yang berbunyi :

²⁷ Totok Jumanoro dan Samsul Munir, Kamus Ilmu Ushul Fiqih, (Jakarta: 2005), 64

وَ حُلِّلْ عُقْدَةَ مِنْ لِسَانِ (٢٧) يَفْقَهُ قَوْلِي (٢٨) (طه)

Artinya : “ Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku. Supaya mereka memahami perkataanku” (Q.S Thaha: 27-28)²⁸

Sedangkan menurut istilah yang digunakan para ahli fiqh (fuqaha), fiqh merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas tentang hukum-hukum islam yang bersumber pada al-Qur’an, As-sunnah dan dari dalil-dalil terperinci.²⁹

Dengan demikian, mata pelajaran fikih dimadrasah ibtidaiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.³⁰

2. Tujuan pembelajaran fiqh

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil dan aqli melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar.

²⁸ Dapertemen Agama RI, Al-qur’an dan terjemah, (Bandung: diponegoro, 2008), 313

²⁹ Zakiyah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (jakarta : Bumi Aksara, 1995)hal.78

³⁰ Muhaimin MA, *strategi belajar mengajar*, hlm 130

- b. Mengetahui dan memahami cara-cara melaksanakan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untu dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- c. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT dengan diri manusia itu sendiri³¹

3. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Fungsi mata pelajaran fiqih dimadrasah ibtidaiyah adalah :³²

- a. Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah kepada Allah SWT
- b. Membentuk kebiasaan melaksanakan syariat dengan ikhlas
- c. Membentuk kebiasaan melaksanakan tuntutan akhlak yang mulia
- d. Mendorong tumbuhnya kesadaran mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup
- e. Membentuk kebiasaan menerapkan disiplin dan tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat
- f. Membentuk kebiasaan berbuat atau berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dimadrasah dan masyarakat
- g. Kumpulan pelaksanaan ketentuan-ketentuan syariat yang bersumber dari Al-qur'an dan hadits

³¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tentang *standart kompetensi dan kompetensi dasar mata pendidikan agama dan bahasa arab madrasah ibtidaiyah* tahun 2008

³² Departemen Agama RI, *GBPP Fiqih Madrasah Ibtidaiyah*, hal 1

4. Ruang lingkup pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran dalam kurikulum madrasah ibtidaiyah berisi pokok-pokok materi sebagai berikut :

- a. Fiqih ibadah, yang menyangkut : pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang benar dan baik, seperti tata cara taharah, sholat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fiqih muamalah, yang menyangkut : pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram , khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Berdasarkan tujuan yang terkandung dalam mata pelajaran Fiqih tersebut maka seharusnya pembelajaran sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang, dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran fiqih pada siswa kelas II di MI AT-TAQWA Kalanganyar Karanggeneng Lamongan lebih menekankan pada aspek kognitif dan psikomotor, yaitu bahwa siswa dapat menguasai kemampuan menerapkan manakala oleh kemampuan mengingat dan memahami fakta atau konsep tertentu.³³ Pengetahuan diperlukan sebagai dasar dalam menjalankan ibadah.

³³ Wina sanjaya, *perencanaan dan desaian sistem pembelajaran*

5. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar

Kelas II, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mempraktikkan salat fardu	1.1 Menyebutkan ketentuan tata cara salat fardu 1.2 Mempraktikkan keserasian gerakan dan bacaan salat fardu
2. Mengenal azan dan iqamah	2.1 Menyebutkan ketentuan azan dan iqamah 2.2 Melafalkan azan dan iqamah 2.3 Mempraktikkan azan dan iqamah

Kelas II, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
3. Mengenal tata cara salat berjamaah	3.1 Menjelaskan ketentuan tata cara salat berjamaah 3.2 Menirukan salat berjamaah
4. Melakukan zikir dan doa	4.1 Melafalkan zikir setelah salat fardu 4.2 Melafalkan doa setelah salat fardu

D. Materi sholat Berjama'ah

1. Pengertian sholat

Dalam mendirikan sholat kita harus mengetahui, memahami, dan lancar dalam membaca bacaan sholat. Sebelum membahas tentang bacaan sholat perlu diketahui terlebih dulu pengertian dari sholat itu sendiri.

Sholat secara etimologi berarti do'a. Secara terminologi / istilah, para ahli fiqh mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriyah sholat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada menurut syarat – syarat yang

telah ditentukan.³⁴ Adapun secara hakikinya ialah “berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya” atau “mendahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua-duanya”.³⁵

Sholat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslim yang sudah mukallaf dan harus dikerjakan baik mukimin maupun dalam perjalanan. Sholat wajib dilaksanakan tanpa terkecuali bagi muslim yang mukallaf baik yang sehat maupun sakit. Selain sholat wajib ada juga sholat-sholat sunah. Untuk membatasi bahasan penulisan dalam permasalahan ini, penulis hanya membahas tentang sholat wajib kaitannya dengan kehidupan sehari – hari.

Sholat merupakan rukun islam yang kedua setelah syahadat. Islam didirikan atas lima sendi (tiang) salah satunya adalah sholat, sehingga barang siapa mendirikan sholat, maka ia mendirikan agama (Islam), dan barang siapa meninggalkan sholat, maka ia meruntuhkan agama (Islam).

Sholat dalam satu hari satu malam dilaksanakan sebanyak lima kali, berjumlah 17 rakaat.³⁶ Pada sholat Dzuhur 4 rakaat, sholat Ashar 4 rakaat, sholat Magrib 3 rakaat, sholat isya' 4 rakaat, dan sholat shubuh 2 rakaat.

³⁴ Sidi Gazalba. *Asas Agama Islam*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1975). Hal. 88

³⁵ Hasbi Asy-Syidiqi. *Pedoman Shalat*. (Penertib : Bulan Bintang, 1976). Hal 59

³⁶ google.com. 2014. *Pengertian Sholat* (Online).

<http://www.anakciremai.com/2008/04/makalah-fiqih-tentang-pengertian-sholat.html>.

Diakses tanggal 25 maret 2014

2. Sholat Berjama'ah

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama, seorang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dengan syarat-syarat yang ditentukan.³⁷

Hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkad artinya dikuatkan atau sangat dianjurkan. Pahala shalat berjamaah dilipat gandakan sampai 27 kali dari pahala shalat sendirian.

3. Tata Cara Shalat Berjama'ah

- a. imam memperhatikan dan membimbing kerapihan dan lurus-rapatnya saf makmum sebelum shalat dimulai. Pengaturan saf atau barisan makmum ketika shalat berjama'ah hendaknya lurus dan rapat. Dengan urutan saf sbb: saf bapak-bapak pria dewasa berada di baris paling depan, saf anak-anak laki-laki pada saf berikutnya, kemudian saf anak-anak perempuan, dan saf terakhir adalah saf ibu-ibu atau wanita dewasa.
- b. Sesudah saf teratur dan rapi, imam memulai shalat dengan niat dan takbiratul ihram
- c. Makmum mengikuti segala gerakan shalat imam, tanpa mendahului segala gerakan dan bacaan imam
- d. Pada sholat yang dijaharkan (dikeraskan) makmum mendengarkan bacaan surat Al-fatikha dan surat-surat lain yang dibaca oleh imam.

³⁷ Baihaqi A.K, Fiqih Ibadah, (Bandung : M2S, 1996), 66

- e. Makmum mengucapkan semua bacaan shalat dengan pelan, kecuali bacaan “amiin” setelah imam selesai membaca surat Al-Fatikha.
- f. Bagi makmum masbuq (yang terlambat), hendaklah mengikuti imam menurut yang dilakukan imam hingga shalat ditutup salam. Sesudah imam mengucapkan salam, makmum masbuq berdiri lagi untuk menyempurnakan shalatnya.

4. Syarat-syarat Menjadi Imam

Adapun ketentuan-ketentuan menjadi imam adalah sebagai berikut:

- a. Laki-laki, perempuan, dan banci boleh menjadi ma'mum kepada laki laki
- b. Perempuan tidak boleh menjadi imam untuk laki-laki. Tetapi dibenarkan menjadi imam bagi perempuan lainnya.
- c. Orang dewasa boleh ma'mum kepada anak yang sudah mumayyiz(hampir dewasa)
- d. Hamba sahaya boleh ma'mum kepada orang yang merdeka atau sebaliknya.
- e. Laki-laki tidak boleh menjadi ma'mum kepada banci atau perempuan
- f. Banci tidak boleh makmum kepada perempuan
- g. Orang yang sedang ma'mum kepada orang lain tidak boleh dijadikan imam.
- h. Tidak boleh ma'mum kepada orang yang diketahui bahwa shalatnya tidak sah (batal). Contohnya tidak boleh ma'mum kepada orang yang berhadats.

5. Syarat- syarat menjadi ma'mum

Adapun syarat-syarat menjadi makmum adalah sebagai berikut :

- a. Ma'mum hendaklah berniat mengikuti imam. Adapun imam tidak diisyaratkan berniat menjadi imam.
- b. Ma'mum harus mengikuti segala gerakan imam dan tidak boleh mendahului imam.

إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَى بِهٖ فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا (رواه متفق عليه)

Artinya :“ *sesungguhnya dijadikan imam itu untuk diikuti perbuatannya. Apabila imam takbir maka hendaklah kamu takbir dan apabila imam ruku' hendaklah kamu ruku' pula*”(HR. 'Bukhori-Muslim).

- c. Ma'mum mengetahui gerak-gerik imam baik diketahui dengan melihat imam sendiri atau melihat ma'mum yang mengikuti imam atau mendengarkan suara imam.
- d. Imam dan ma'mum harus satu tempat
- e. Tempat berdiri ma'mum adalah dibelakang imam.³⁸

6. Hukum Masbuq

Masbuq artinya tertinggal dari imam yaitu orang yang mengikuti sholat berjamaah tetapi tidak sempat mengikutinya sejak imam melakukan takbirotul ihram (sejak takbir pertama) cara ma'mum mengikuti imam yang tertinggal adalah dengan mengerjakan gerakan sebagaimana yang dikerjakan imam. Jika

³⁸ Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2006), hlm 110

ma'mum masih sempat mendapat imam belum ruku' atau sedang ruku' dan dia dapat melaksanakan ruku' dengan sempurna maka ma'mum tadi terhitung mengikuti jamaah satu raka'at (hendaknya berusaha membaca surat Al-Fatihah walaupun satu ayat sebelum ruku'). Jika imam selesai sholat, sedangkan makmum masih kurang bilangan rakaatnya maka makmum menambah kekurangan rakaatnya setelah imam mengucapkan salam.³⁹

إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ الصَّلَاةَ وَنَحْنُ سُجُودٌ فَاسْجُدُوا وَلَا تَعْدُوهَا شَيْئًا وَمَنْ أَدْرَكَ الرَّكْعَةَ

فَقَدْ أَدْرَكَ الرَّكْعَةَ (رواه ابوداود)

Artinya : *“jika salah seorang diantara kamu datang untuk melaksanakan sewaktu kami sujud, maka sujudlah dan jangan kamu hitung yang demikian itu satu rakaat. Siapa yang mendapat ruku' beserta imam maka ia telah mendapatkan satu rakaat.”* (HR. Abu Dawud).

7. Keutamaan Salat Berjama'ah

Keutamaah sholat berjamaah banyak sekali diantaranya:

1. Salat berjamaah lebih baik 27 derajat dari pada sholat sendirian
2. Dengan sholat berjamaah, antar sesama jama'ah dapat saling mengenal, sehingga mempererat tali silaturahmi sesama muslim

³⁹ Iizy Mlangi, *pengertian shalat berjamaah*, (28/04/14) 13:04
<http://makhlubumi.blogspot.com/2010/06/pengertian-sholat-berjamaah.html>

3. Salat berjamaah dapat menumbuhkan persatuan antar sesama jamaah dan akan memperkokoh persatuan umat islam.
4. Salat berjamaah dapat mendidik persamaan hak dihadapan Allah, sehingga akan mewujudkan persamaan hak dan keadilan
5. Bagi makmum yang belum dapat melakukan salat dengan baik dapat belajar salat secara langsung.
6. Nabi muhammad bersabda: “ barang siapa salat lima waktu dimasjid selama empat puluh hari tidak pernah ketinggalan takbirotul ihram imam, maka Allah menganugerahkan kepadanya dua perkara: pertama terbebas dari sifat munafiq dalam perbuatannya dan kedua terbebas dari jilatan api neraka.⁴⁰

⁴⁰ Salamun achwan, Fiqih madrasah Ibtidaiyah kurikulum 2008. (surabaya :Prima Media .2008)hal 49-50